

## PERANAN GURU BK UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI DI MTS. YAPI BKAI

Hilda Rahayu Daulay  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
[hildadaulay@gmail.com](mailto:hildadaulay@gmail.com)

**Abstract:** *The type of research in writing is descriptive qualitative research. As for the informants in this study were principals, subject teachers, counseling teacher, and student. This data collection technique uses data collection tools, namely observation, interviews, and documentation. While the analysis of the data from the result of this study was conducted based on descriptive analysis, the analysis consisted of three flow of analysis that interacted namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The objectives of this study are : 1) To describe what role counseling teachers do to improve student learning effectiveness through information services at MTs. YAPI BKAI Sei Karang. 2). To find out how information service are implemented to improve student learning effectiveness through information services at MTs. YAPI BKAI Sei Karang. 3). To find out what are the inhibiting factors of counseling tutors to improve student learning effectiveness through information service at MTs YAPI BKAI Sei Karang. After the research was conducted, the results showed that the role of counseling services and still use the counseling teachers at MTs YAPI BKAI Sei Karang had not run effectively because there were no special counseling hours to conduct guidance and counseling service and still use the counseling method at empty hours. Then the implementation of information services at MTs. YAPI BKAI Sei Karang has also not been implemented properly and effectively because counseling tutors still provide information service in a classical manner which is like preparing service material about learning effectiveness. Then the inhibiting factor was the implementation of counseling at MTs. YAPI BKAI Sei Karang because there were more students in the school than those who were more students in the school than those who were supposed to be foster counselors and also inadequate facilities and infrastructure that support the counseling activities at MTs. YAPI BKAI Sei Karang*

**Keywords:** *Counselor, Learning Effectiveness, Information Service*

**Abstrak:** Jenis penelitian dalam penulisan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Ada pun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi, guru BK, dan siswa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan apa peranan yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran Siswa melalui layanan informasi di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang, 2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang, 3) Untuk

mengetahui apa faktor penghambat guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs. Yayasan Pendidikan Islam BKAI Sei Karang. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa peranan guru BK di MTs. YAPI BKAI Sei Karang belum cukup berjalan secara efektif karena belum adanya jam khusus BK untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling dan masih menggunakan metode nasehat disaat jam kosong. Kemudian pelaksanaan layanan informasi di MTs. YAPI BKAI Sei Karang, juga belum terlaksana dengan baik dan efektif karena guru BK masih memberikan layanan informasi secara klasikal yang mana seperti mempersiapkan materi layanan tentang efektifitas pembelajaran. Kemudian faktor penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs. YAPI BKAI Sei Karang, dikarenakan lebih banyaknya siswa disekolah tersebut dibandingkan dengan yang seharusnya konselor asuh. Dan juga belum memadainya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan bimbingan dan konseling di MTs. YAPI BKAI.

**Kata kunci:** *Konselor, Efektifitas Pembelajaran, Layanan Informasi*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan kepribadian yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pendidikan di sekolah, merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang di alami oleh siswa sebagai peserta didik.

Pendidikan dapat di peroleh secara formal di sekolah maupun secara non-formal yang di peroleh melalui pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dalam pendidikan formal, proses pendidikan selalu berkaitan dengan proses pembelajaran yang di arahkan untuk mempersiapkan tenaga terlatih dan terdidik bagi kepentingan Bangsa dan Negara.

## Kajian Teori

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan kepribadian yang sesuai

dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pendidikan di sekolah, merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang di alami oleh siswa sebagai peserta didik.

Pendidikan dapat di peroleh secara formal di sekolah maupun secara non-formal yang di peroleh melalui pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dalam pendidikan formal, proses pendidikan selalu berkaitan dengan proses pembelajaran yang di arahkan untuk mempersiapkan tenaga terlatih dan terdidik bagi kepentingan Bangsa dan Negara.

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk desain penelitian kualitatif. Pemilihan desain ini di dasarkan kepada peneliti adalah intrument kunci. Penelitian bersifat deskriptif, peneliti memfokuskan perhatian pada proses dari pada hasil yang di peroleh dari lapangan penelitian. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa data secara deduktif serta makna adalah menjadi perhatian terutama dalam penelitian kualitatif.

## Pembahasan

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa hanya kegagalan yang di temui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang semangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, kurangnya minat dalam belajar dan tidak adanya motivasi dalam diri individu tersebut (Khairani Makmun, 2013: 5).

Pembelajaran efektif berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap prestasi siswa. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajarnya. Pembelajaran efektif sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan belajar dengan baik sebab materi tersebut tidak menarik baginya dan siswa akan malas belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar (M.Buchori, 2002: 135).

Peserta didik mengalami semangat belajar yang rendah, dan kurang menyadari akan kompetensi yang dimilikinya dikarenakan pengetahuan yang rendah, kesehatan fisik, kompetensi/kemampuan yang di miliki peserta didik, fasilitas yang di miliki, jarang masuk sekolah, tidak tertarik pada mata pelajaran tersebut, kurang percaya diri,

kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan sekitar, sehingga mengakibatkan pembelajaran di sekolah menjadi kurang efektif.

Ketika anak mengikuti kegiatan pembelajaran dan akhirnya ia memperoleh hasil lebih dari yang di harapkan itu adalah harapan semua orang yang terlibat dalam pendidikan anak. Bila anak dilayani dengan baik, di beri lingkungan dengan tepat, di beri sarana dan fasilitas dengan cukup, maka anak akan berhasil dalam belajar (Mardianto, 2012: 47).

Kelengkapan fasilitas belajar memberi pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang fasilitas belajarnya lebih lengkap, maka prestasi belajarnya menjadi lebih baik. Sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor mempengaruhi proses dan hasil belajar (Sudarwan, 2010: 73).

Dalam setiap pembelajaran tentu terdapat hasil penilaian yang bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam penilaian ini di lihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang di capai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang di tempuhnya (pengalaman belajarnya) (Nurmawati, 2014: 44).

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan proses yang perlu di padukan kedalam upaya pendidikan secara menyeluruh, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pemerintah Indonesia telah

memberlakukan undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional beserta berbagai aturan pelaksanaannya yang mencakup di dalamnya pelayanan bimbingan dan konseling, hal ini terdapat dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 dan 2.

Bimbingan Konseling perlu di selenggarakan di sekolah terutama untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang di perlukan untuk memecahkan masalah yang di hadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar pendidikan, jabatan maupun budaya sehingga memungkinkan siswa untuk menentukan arah hidupnya.

#### 1. Peranan Guru BK Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa

Aqib mengatakan bahwa, "Bimbingan merupakan usaha untuk mencapai kebahagiaan hidup pribadi, kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, dapat hidup bersama dengan individu lain dan keharmonisan dalam cita-cita individu dengan kemampuan yang di miliknya."

Prayitno (Purbatua, 2016: 87), mendefinisikan bahwa Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Prayitno dan Erman Amti merumuskan pengertian singkat, yakni: "Konseling adalah proses pemberian bantuan, yang dilakukan melalui

wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien), dan bermuara pada teratasinya masalah kehidupan klien" (Saiful, 2015:19).

Secara konvensional, konseling di defenisikan sebagai pelayanan profesional (professional service) yang di berikan oleh konselor kepada klien secara tatap muka (face to face) agar klien dapat mengembangkan perilakunya ke arah lebih maju (progressive) (Zainal, 2015:76).

Pelayanan guru bimbingan dan konseling hendaknya berjalan secara efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya termasuk membimbing para siswa untuk berperilaku disiplin. Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru BK (konselor) adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator bagi klien. Maka tidak berlebihan bila di katakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

Guru BK adalah salah satu dari pendidik yang berlatar belakang sarjana pendidikan dan mengikuti pendidikan profesi hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 27 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Menurut (UU No.20/2003 pasal 1 ayat 6) bahwa : "Pendidik adalah tenaga kependidikan

yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Abu Bakar, 2011: 53).

Kedudukan guru pembimbing dalam penanganan efektif memegang peranan utama. Ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengelola, pengendali, penilai, dan pada akhirnya menjadi pelapor dari hasil pelaksanaan layanannya. Pengertian instrument di sini memang tepat karena ia menjadi segala-galanya dari keseluruhan proses bimbingan dan konseling. Dia pula yang menggerakkan staf personil pelaksana yang terkait untuk melaksanakan bimbingan sesuai dengan kewajiban dan tugas mereka dalam bimbingan dan konseling (Ridwan, 2008: 49).

Nilai bimbingan dan Konseling dalam Al-Quran dapat di gunakan pembimbing untuk membantu konseli dalam menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif. Sebagaimana dalam firman Allah yang artinya :

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125).

Ayat di atas berisi tentang anjuran mengajak kepada kebaikan, dan memberikan pelajaran yang baik. Dari ayat di atas dapat di lihat fungsi serta tujuan dari bimbingan dan konseling

islam yang membimbing nilai kesalahan dan menuju pada nilai kebaikan.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah di tetapkan yaitu Pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/ penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konfrensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka (Abu Bakar, 2009: 150-158).

#### Efektifitas Pembelajaran Siswa

Belajar adalah syarat mutlak bagi seseorang untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keterampilan atau kecakapan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian belajar menurut Hilgard dan Bower, Belajar di hubungkan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang di sebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang.

Menurut Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil

dari latihan atau pengalamannya (Abdul,2004: 210).

Belajar merupakan kegiatan berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat di jelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat di artikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009: 17).

Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif di tandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang di kerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang di kerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta di praktekkan dalam kehidupan oleh siswa.

Dapat di simpulkan bahwa pembelajaran efektif merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam tingkah laku dari hasil pembelajaran yang ia dapatkan dari pengalaman dirinya dan dari lingkungannya yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat di pakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.

Dapat di simpulkan bahwa pembelajaran efektif merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam tingkah laku dari hasil pembelajaran yang ia dapatkan dari pengalaman dirinya dan dari lingkungannya yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat di pakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran (Trianto, 2009: 17).

Kegiatan belajarnya peserta didik akan menentukan keberhasilannya artinya keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pendidikan sangat di tentukan oleh belajarnya. Untuk itu belajar perlu di rencanakan, di tata, di kelola, di beri kondisi, di evolusi dan di kembangkan serta dapat di kendalikan sesuai dengan keadaan siswa yang belajar (Mardianto, 2012: 47).

## 2. Pemberian Layanan Informasi

Layanan informasi, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli memahami

lingkungan yang baru di masuki konseli, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya konseli di lingkungan yang baru. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali individu dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan individu tersebut, baik itu informasi tentang kehidupan berkeluarga, dan terakhir yaitu informasi tentang kehidupan beragama (Tohirin, 2007: 137-142).

Menurut Winkel sebagaimana di dalam buku Tohirin, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Di masyarakat, tersedia banyak kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja, kesempatan berinteraksi sosial tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan tersebut mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman itu sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, seperti salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, dan minat. Sudah tentu hal tersebut sangat merugikan, tidak saja bagi individu yang bersangkutan tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Untuk menghindari kejadian-kejadian tersebut

individu perlu dibekali dengan informasi yang cukup dan akurat.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang di peroleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima dirinya dan lingkungannya secara objektif, positif, dan mengarahkan dirinya untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil (Abu Bakar, 2010: 63-65).

Berdasarkan definisi layanan informasi yang telah di kemukakan sebelumnya bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan pelayanan yang di berikan oleh seorang konselor sekolah kepada siswa berupa informasi-informasi yang sudah di persiapkan untuk menambah pemahaman serta wawasan siswa dalam hal-hal yang di butuhkan mereka, baik itu di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu dilaksanakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang di perlukan untuk memecahkan masalah yang di hadapi berkenaan dengan lingkungan

sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial.

Dalam hal ini, layanan informasi berusaha untuk memberikan pemahaman terhadap individu agar dapat kritis dalam mempelajari informasi berkaitan dengan tujuan pendidikan. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya " dia ingin menjadi apa". Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui (informasi) apa yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang ada. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang di berikan itu individu di harapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya tersebut. Ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan tersebut akan membawa pola-pola keputusan dan bertindak yang berbeda-beda di sesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.

Penyajian pelayanan informasi di nyatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Jika para siswa telah dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya mungkin dengan lingkungannya yang baru.

- Jika para siswa telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program (Dewa, 2008: 58-61).

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan.

- **Konselor**

Konselor ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melakukan layanan.

- **Peserta**

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok

- **Informasi**

Jenis, luas, dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para (calon) peserta, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting.

Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan di kemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan di pahami dengan baik oleh peserta layanan. Informasi yang di maksud itu sesuai dengan kebutuhan actual para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan actual para peserta layanan sehingga tingkat kemaanfaatan layanan tinggi (Prayitno,2004: 4).

## Simpulan

Kepala sekolah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah dengan menerapkan standart operasional yang berlaku seperti sudah terakreditasinya sekolah dengan akreditasi (A), guru-guru yang sudah bersertifikasi, rekrutmen guru BK yang sudah berlatar belakang jurusan bimbingan dan konseling serta peningkatan sarana dan fasilitas yang mendukung tenaga kependidikan dan siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi masih kurangnya ruang BK serta tidak adanya jam untuk guru BK terlebih kurangnya tenaga guru BK yang hanya memiliki satu guru BK menyebabkan bimbingan dan konseling kurang terlaksana secara efektif di sekolah di tambah lagi guru BK yang kurang memahami tugas dan fungsinya sebagai guru bk yang semestinya, sehingga lebih banyak menasehati dan memberikan arahan-arahan kepada siswa. Sedangkan bimbingan dan konseling menghendaki pengembangan potensi siswa secara optimal dan siswa dapat mengambil keputusan dari permasalahan yang di hadapinya.

Masih banyaknya siswa yang bermasalah dalam efektifitas pembelajaran seperti siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, lemahnya motivasi dari dalam diri siswa, siswa bermasalah, kurangnya perhatian orang tua di rumah, pergaulan buruk, dan faktor kemajuan teknologi yang membuat mereka lebih cendrung bermain Gadget.

Pelaksanaan konseling seperti menasehati dan memberikan arahan-arahan tentang meningkatkan efektifitas

pembelajaran. Terlihat dalam pelaksanaan konseling individu guru BK hanya menasehati siswa menyebabkan siswa tidak mengenal dirinya dan masalah yang sedang di hadapinya, guru BK pun terlihat hanya seperti guru biasa.

Penyelesaian peranan guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran bagi siswa melalui layanan informasi hanya menekankan pada nasihat serta arahan yang hanya sebuah usaha namun tidak sesuai dengan perogram bk pola 17 +.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah belum terlaksana dengan baik dan efektif dapat terlihat juga dari masih kurangnya tenaga guru BK di sekolah menyebabkan tenaga guru BK yang ada tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada. Satu guru BK mengasuh 331 siswa yang seharusnya satu guru BK mengasuh 150 siswa yang sudah di tentukan dan di tetapkan. Juga belum memadainya sarana dan prasana yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah serta belum efektifnya pengawasan dari kepala sekolah tentang pelaksanaan BK di sekolah dan BK lebih di fokuskan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa. Namun, dalam hal ini kepala sekolah belum memahami tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan.

Pelaksanaan layanan informasi tentu saja memerlukan persiapan yang baik guna keberhasilan yang akan di dapatkan, di sini guru BK juga memerlukan program dalam wujud rancangan pelaksanaan konseling (RPL) dengan menetapkan materi-materi yang berhubungan dengan tata tertib sehingga

siswa dapat mengenali hak dan kewajibannya di sekolah berhubungan dengan pribadi, sosial, belajar dan karir. Layanan informasi dilakukan guru BK yaitu secara klasikal dengan memberikan materi kepada siswa yaitu seperti materi cara meningkatkan efektifitas pembelajaran dan peningkatan prestasi. Dalam menjalankan kegiatan bimbingan dan konselingnya di sekolah di harapkan pihak sekolah menyediakan fasilitas pendukung seperti adanya infocus, di mana di harapkan dalam pemberian layanan informasi lebih menarik dan siswa memahami materi yang di sampaikan, setiap siswa harus serius dan turut aktif dalam mengikuti layanan tersebut.

Seharusnya pelaksanaan layanan informasi dapat membuat siswa mengerti akan informasi tentang motivasi dalam diri, tetapi dalam kenyataanya layanan informasi tersebut belum efektif untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa, guru BK belum mampu mengembangkan potensi siswa dan juga siswa mengenal diri mereka sendiri dan belum mampu menerapkan informasi yang mereka dapat dari layanan informasi yang diberikan. Adapun pelaksanaan pendidikan

## Penutup

Peranan Guru BK/ Konselor di sekolah ini sudah berjalan dengan cukup baik, namun kinerja guru BK di sini belum dilakukan sesuai dengan aturan serta perlu perkembangan atau perubahan sesuai dengan situasi. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah MTs. YAPI BKAI Sei Karang belum berjalan secara efektif karena belum adanya jam khusus BK untuk

melakukan layanan bimbingan dan konseling dan masih menggunakan metode nasehat di saat jam kosong.

Pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa yang dilaksanakan oleh guru BK, yakni guru BK memberikan layanan informasi dengan tema yang mudah di pahami seperti pembelajaran efektif yang biasanya guru BK berikan secara klasikal di dalam satu kelas ataupun beberapa kelas yang di gabungkan sesuai dengan situasi dan kondisi, kemudian dalam pelaksanaan layanan informasi, banyak partisipasi pihak lain yang dilibatkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa di kelas seperti partisipasi aktif dari kepala sekolah yang memantau hasil dan laporan yang di berikan oleh Guru BK/ Konselor serta sama sama bermusyawarah dengan pihak guru bidang studi dan juga wali kelas.

Apa faktor penghambat guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi adalah tidak adanya alokasi waktu khusus bagi bimbingan konseling, fasilitas sekolah yang kurang mendukung, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, kemudian jumlah guru BK tidak sesuai dengan jumlah anak asuh yang telah ditetapkan oleh UU yakni 1:150 siswa tidak lebih, serta masih adanya mis konsepsi di sekolah bahwa guru BK adalah sosok yang kejam dan selalu berkaitan dengan orang yang bermasalah.

## References

- Akhyar Lubis, Saiful. 2015. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Bandung : Citapustaka Media.
- Aqib, Zainal. 2015. *Konseling Kesehatan Mental*. Bandung:Yrama Widya.
- Buchori, M. 2002. *psikologi Pendidikan Edisi ke-3*. Jakarta: Aksara Baru.
- Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E. Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswa Pressindo.
- Luddin, Abu Bakar M. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Medan : Perdana Mulya Sarana.
- Luddin, Abu Bakar M. 2011. *Psikologi Konseling*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Manurung, Purbatua, dkk. 2016. *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*. Medan : Perdana Publishing.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing.
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung : Citapustaka Media.
- Ridwan. 2008. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pustaka Pelajar Offset:Yogyakarta.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sudarwan Danim. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana